

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA MELALUI
STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS VII MTS
MUHAMMADIYAH TANJUNG BELIT AIR TIRIS
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

AZRIMAN

NIM. 10714001173

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA MELALUI
STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS VII MTS
MUHAMMADIYAH TANJUNG BELIT AIR TIRIS
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**AZRIMAN
NIM. 10714001173**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Azriman (2011) : Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

NIM. 10714001173

Berdasarkan studi pendahuluan atau pengamatan awal yang penulis lakukan, diketahui bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris tergolong rendah. Sehingga membuat penulis tertarik melakukan tindakan perbaikan di kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), karena strategi ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari aktivitas guru dan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran. Aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan kemampuan siswa diperoleh melalui tes.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini diketahui adanya peningkatan kemampuan belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus III Pada siklus III kemampuan membaca pemahaman siswa telah menunjukkan peningkatan yang berarti, yaitu telah melebihi keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, yaitu dengan rata-rata 80,5%.

Kata Kunci : Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dan Kemampuan Pemahaman Bacaan.

أزريمان (2011): تحسين الدوافع الدراسي في درس اللغة الإنجليزية بواسطة خطة نشاط الأفكار و القراءة الموجهة لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية محمديّة تانجونغ بيليت اير تيريس بمركز كمبار منطقة كمبار.

رقم دفتر القيد : 10714001172

بناء على الدراسة الأولية التي قامت عليها الباحثة، كشفت الباحثة أن دوافع الطلاب في دراسة اللغة الإنجليزية منخفض ومع ذلك رغبت الباحثة في أداء هذا البحث لتطويرها بواسطة بحث عملية الفصل بتطبيق خطة نشاط الأفكار و القراءة الموجهة لأن هذه الخطة تطور محاولة الطلاب و تركيزهم و توريط الفكرة ز يدوافع الطلاب على تقديم الأسئلة و الفرضية عن القصص. صيغة المشكلة في هذا البحث كيف كانت خطة الأفكار و القراءة الموجهة في تحسين دوافع الطلاب في د

راسة اللغة الإنجليزية لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية محمديّة تانجونغ بيليت اير تيريس بمركز كمبار منطقة كمبار. تجمع البيانات في هذا البحث هي البيانات النوعية و البيانات الكمية ما تتكون من أنشطة المدرسين و دوافع الطلاب في التعليم. وأن أنشطة المدرسين و دوافع الطلاب تأتي بواسطة ورقة الملاحظة.

بناء على حصول هذا البحث استنبطت الباحثة أن خطة الأفكار و القراءة الموجهة في درس اللغة الإنجليزية طور دوافع الطلاب في الدراسة لطلبة الصف السابع بالمدرسة الثانوية محمديّة تانجونغ بيليت اير تيريس بمركز كمبار منطقة كمبار وهي بيئة من زيادة دوافع الطلاب قبل العملية إلى الدور الثالث. وما في الدور الثاني يدل على زيادة دوافع الطلاب و قد تجاوز معيار النتائج المقررة وهي 80،5 في المائة.

الكلمات الدليلية: خطة نشاط الأفكار و القراءة الموجهة، دوافع الطلاب الدراسي

ABSTRACT

Azriman (2011): Improving Students' Motivation In Studying English Language Through Directed Reading Thinking Activity Strategy At The Seventh Year Of Islamic Junior High School Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris District Of Kampar The Regency Of Kampar.

Registered Number : 107140001173

Based on writers' observation, the writer found that the students have low motivation in studying English language, so the writer is interested in conducting this research to increase it by implementing directed reading thinking activity strategy, this strategy could motivate the students to be concentrated and involved then intellectually, and also motivated them to formulate the questions and hypothesis about a story. The formulation of this research is how directed reading thinking activity strategy improves students' motivation in studying English language at the seventh year of Islamic junior high school Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris district of Kampar the regency of Kampar. The data which have been collected in this research are qualitative quantitative data which consist of teachers' activities and students' motivation. Teachers' activities and students' motivation are obtained from observation sheets.

Based on the results of research, the writer concludes that directed reading thinking activity strategy could improve students' motivation in studying English language before action until the third action. In the second cycle students' motivation has improved well and has exceeded minimum criteria score specified it is around 75 with average score is 80,5%.

Keywords: directed reading thinking activity strategy, and students' learning motivation.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	18
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 21
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 21
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis	62
 BAB V PENUTUP	 64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Majelis Guru MTs Muhammadiyah Tanjung Belit	29
2. Keadan Siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Belit	30
3. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Tanjung Belit	30
4. Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VII Pada Sebelum Tindakan	31
5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	36
6. Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VII Pada Siklus I	38
7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	45
8. Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VII Pada Siklus II	47
9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III	54
10. Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VII Pada Siklus III	55
11. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	58
12. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VII dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Guru dengan Penerapan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III	61
2. Grafik Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas VII dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	62

FBAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah merupakan bagian sangat penting, karena dengan pembelajaran bahasa tingkat kemampuan berpikir seseorang akan dapat terlihat. Salah satu contoh yang konkrit adalah jika anak tidak bisa membaca maka akan sulit untuk melanjutkan pelajaran yang lain. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bahasa merupakan faktor penunjang keberhasilan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran Bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat.¹ Awalnya pada masa kecil kita belajar menyimak, berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.² Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan.

Membaca merupakan komunikasi tulisan, yang kegiatannya memahami bahasa tulis. Banyaknya informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis seperti buku-buku pelajaran, majalah-majalah, maupun surat kabar lainnya sangat menuntut aktivitas siswa dalam membaca untuk memperoleh pengetahuan.

¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa), hlm.4

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa), hlm.1

Pemahaman bacaan adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik.³ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman bacaan merupakan suatu aktivitas penting, karena dengan membaca siswa dapat memahami dan mengerti apa yang tersirat dalam cerita atau suatu karangan.

Di dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris selama ini yang dilaksanakan, guru kurang variatif menggunakan metode. Metode yang digunakan guru selama ini adalah ceramah, dan *drill*. Pembelajaran memang berjalan dengan baik akan tetapi, pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan masih rendah. Hal ini disebabkan karena interaksi pada proses pembelajaran hanya berjalan satu arah, atau pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Hal ini terlihat dari berbagai gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak bisa menceritakan kembali tentang apa yang dibacanya.
2. Sebagian besar siswa kurang kritis terhadap apa yang dibacanya.
3. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyebutkan gagasan pokok dalam cerita.
4. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyebutkan amanat dalam cerita.

³ Abdul Razak, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hlm. 11.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi yang tepat, agar kemampuan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik mencoba menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan cara memfokuskan keterlibatan siswa dalam memahami teks atau bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.⁴

Farida Rahim menjelaskan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa tentang materi yang dipelajari.
2. Mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis tentang suatu teks
3. Memproses informasi yang diperoleh dalam teks, dan
4. Mengevaluasi solusi sementara.⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**".

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 47

⁵ *Ibid*, hlm.47

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan antara lain :

1. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁶ Berdasarkan pendapat ini, dapat dipahami bahwa membaca merupakan aktivitas seseorang dalam pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi dan pemahaman kreatif yang dilakukan dengan bahasa ucapan.
2. Pemahaman bacaan adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi.⁷
3. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks atau bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :“Bagaimanakah Penerapan strategi *Directed Reading Thingking Activtiy* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.7

⁷ Abdul Razak, *Loc.Cit*, hlm.11

⁸ Farida Rahim, *Loc. Cit.*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activitiy* (DRTA) Pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberi manfaat yang berarti :

- a. Bagi siswa: penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar pemahaman bacaan.
- b. Bagi guru: dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, kiranya guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan memperbaiki sistem pembelajaran.
- c. Bagi peneliti: Penelitian ini sangat bermanfaat, karena peneliti dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang ada di sekolah. Penelitian ini juga menjadi landasan dalam menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi sekolah: penelitian ini akan sangat bermanfaat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran khususnya dan sekolah pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teori Membaca

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca¹.

Nuriadi menjelaskan membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah

¹ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), hlm. 47.

umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu.

Hal senada, Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas penting, dengan membaca kita dapat mengenal kata dengan baik, dapat memahami bacaan dengan baik, dan kemampuan berpikir siswa.

Lebih lanjut Hendri Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi,

² Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1

³ Farida Rahim, *Op.Cit*, hlm. 2.

maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

2. Tujuan membaca

Menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indikator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.⁵

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah:

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik.
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- i. Memplejari struktur bacaan,

⁴ Hendri Guntur Tariga, *Op.Cit*, hlm.7.

⁵ Abdul Razak, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, (Pekanbaru: PT. Autograpi, 2007), hlm. 8

- j. Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.⁶

Hal senada Waples dalam buku Nurhadi menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.⁷

3. Pemahaman Bacaan

Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca. Berikut akan dijelaskan menurut pendapat para ahli tentang pemahaman bacaan.

⁶ Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 6.5

⁷ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 134.

Pemahaman bacaan adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu⁸. Sedangkan Hafni menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

4. Karakteristik Pemahaman Bacaan

Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam pemahaman bacaan. Keempat aspek yang dimaksud adalah:⁹

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf¹⁰. Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut : (a) memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan, (b) membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat, (c) jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir, (d) jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah, memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya, (e) belajar mengenal kalimat

⁸ Abdul Razak. *op.cit*, hlm. 11.

⁹ Abdul Razak, *op.cit*, hlm. 12.

¹⁰ Slamet. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hlm. 82.

dalam paragraf yang tidak mendukung, (f) memperhatikan istilah becetak tebal atau miring, (g) menafsirkan pikiran penulis, dan (h) membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan.

Soedarso¹¹ menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut : (a) hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertiannya, (b) hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain, (c) harus melut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat, (d) harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman, (e) rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok, (f) cepat dapatkan buah pikirang pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat, dan (g) kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.

¹¹ Soedarso. *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 65

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana¹² menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut : (a) mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain, (b) menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak, (c) memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan, dan (d) memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami teks cerita anak adalah :

¹² *Ibid*, hlm. 83.

a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang.

5. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.¹⁴

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar

¹³ Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm. 11

¹⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.¹⁵

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan strategi pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis¹⁶ tersebut sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- d. Tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran, khususnya kemampuan belajar siswa. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi *Directed Reading Thinking Activtiy* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

¹⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 90

¹⁶ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 8-9

6. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Hamzah B. Uno Strategi DRTA dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas, dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, untuk membangun pemahamannya. Strategi ini khusus untuk mata pelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.¹⁷

Strategi DRTA dikembangkan oleh Stauffer pada tahun 1980, diawali oleh kritiknya terhadap penggunaan strategi DRA. Menurut Stauffer strategi DRA kurang melibatkan keterlibatan siswa berpikir tentang bacaan. Sebenarnya strategi DRA terlampau banyak melibatkan arahan guru memahami bacaan, sedangkan strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.¹⁸

Lebih lanjut Stauffer dalam Farida Rahim menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati siswa ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.¹⁹

The Liang Gie menjelaskan DRTA singkatan *Directed* (langsung/diarahkan), *Reading* (membaca), *Thinking* (berfikir), *Activity*

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik (PAILKEM)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 114

¹⁸ Farida Rahim, *Loc. Cit.*

¹⁹ *Ibid.* hlm. 47

(aktivitas). Lebih lanjut The Liang Gie menjelaskan DRTA adalah mengarahkan siswa untuk berfikir tentang suatu bacaan.²⁰

Langkah-langkah yang dapat di terapkan dalam strategi DRTA adalah sebagai berikut:

- a. Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya.
- b. Guru bertanya kepada siswa tentang judul yang ditulis, dan guru memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan prediksi mereka.
- c. Guru menerima semua prediksi yang dibuat siswa, tanpa memperhatikan apa itu masuk akal atau tidak.
- d. Membaca bahan bacaan. Dalam hal ini guru menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari tersebut.
- e. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Dalam hal ini guru akan menjelaskan apa sebenarnya yang ada dalam cerita tersebut, kemudian mencocokkan dengan prediksi siswa.
- f. Guru meminta siswa yang tepat prediksinya untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka prediksi tersebut, sedangkan yang salah mereka akan membuang prediksi mereka dengan mengganti dengan yang baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.
- g. Terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.²¹

Dari teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi DRTA merupakan strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikan ketika mereka membaca. Dalam strategi keterlibatan siswa dalam memahami bacaan menjadi ciri khasnya.

7. Hubungan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan Kemampuan Pemahaman bacaan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-

²⁰ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pubib, 1998), hlm. 84

²¹ Farida Rahim, *Loc. Cit.*

cara memperoleh ekspresi pengarang yang terkandung di dalam tulisan. strategi DRTA merupakan strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikan ketika mereka membaca. Dalam strategi keterlibatan siswa dalam memahami bacaan menjadi ciri khasnya. Dengan cara ini siswa dapat memahami isi dalam sebuah teks cerita sebelum siswa membaca, maupun setelah mereka membacanya. Dengan demikian dapat dipahami strategi DRTA merupakan sebuah alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yati Gusmira Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul ” **Penerapan Strategi *DRTA* (*Directed Reading Thinking Activity*) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IV dalam Membaca Intensif di SD Negeri 017 Tampan Tahun Pelajaran 2010/2011.**” Adapun hasil penelitian saudara Yati Gusmira diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca intensif siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca intensif pada sebelum tindakan sebesar 60,8, atau dengan kategori rendah, dan pada siklus pertama meningkat dengan rata-rata 70,0 atau dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus kedua rata-rata nilai 81,1 atau dengan kategori sedang.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah dengan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah :

- a. Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacanya.
- b. Guru bertanya kepada siswa tentang judul yang ditulis, dan guru memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan prediksi mereka.
- c. Guru menerima semua prediksi yang dibuat siswa, tanpa memperhatikan apa itu masuk akal atau tidak.
- d. Membaca bahan bacaan. Dalam hal ini guru menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari tersebut.
- e. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Dalam hal ini guru akan menjelaskan apa sebenarnya yang ada dalam cerita tersebut, kemudian mencocokkan dengan prediksi siswa.

- f. Guru meminta siswa yang tepat prediksinya untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka prediksi tersebut, sedangkan yang salah mereka akan membuang prediksi mereka dengan mengganti dengan yang baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.
- g. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- h. Terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:²²

Tabel II. 1.
Kategori dan Interval Aktivitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Baik
2	56 - 75%	Cukup Baik
3	40 - 55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

2. Indikator Hasil

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman bacaan siswa, penulis menggunakan tes membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan pemahaman bacaan adalah :

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok
- b. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks cerita.
- d. Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita.
- e. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.²³

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan pemahaman bacaan siswa mencapai 75%.²⁴ Artinya kemampuan pemahaman bacaan siswa telah tergolong baik, hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon, sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang mampu
- d. 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu²⁵

²³ Abdul Razak, *loc.cit*, hlm. 12.

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

²⁵ Tampubolon, *Op.Cit*, hlm. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Jumlah siswa sebanyak 38 orang dengan perincian Laki-laki 18 orang, siswa perempuan 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dan kemampuan pemahaman bacaan dalam pelajaran Bahasa Inggris (Variabel Y).

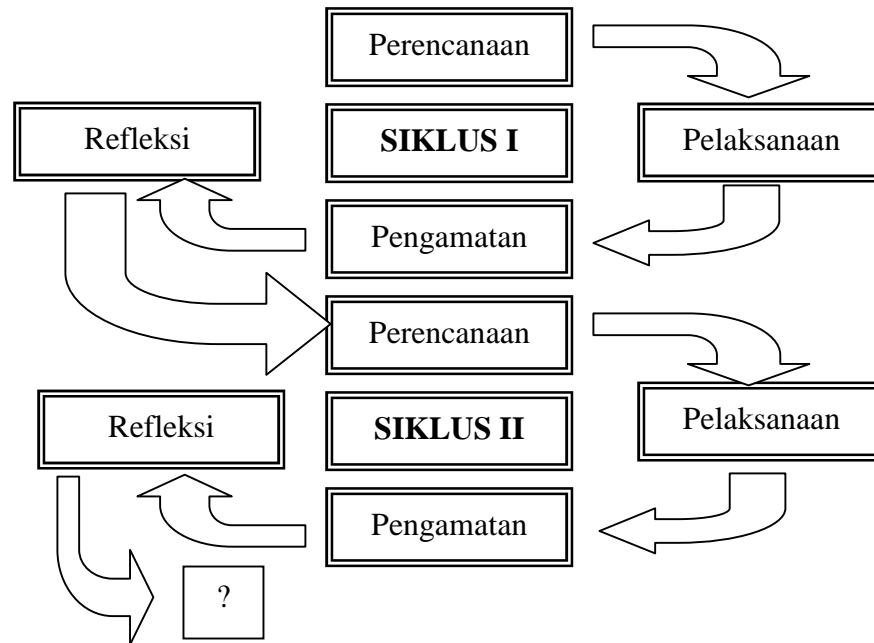
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Penelitian ini

merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk itu tahapan-tahapan setiap siklus yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun silabus dan rencana pembelajaran.
- Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan tes kemampuan pemahaman bacaan.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), hlm. 16

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi *Directed Thinking Activity* (DRTA) adalah :

- a. Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya.
- b. Guru bertanya kepada siswa tentang judul yang ditulis, dan guru memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan prediksi mereka.
- c. Guru menerima semua prediksi yang dibuat siswa, tanpa memperhatikan apa itu masuk akal atau tidak.
- d. Membaca bahan bacaan. Dalam hal ini guru menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari tersebut.
- e. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Dalam hal ini guru akan menjelaskan apa sebenarnya yang ada dalam cerita tersebut, kemudian mencocokkan dengan prediksi siswa.
- f. Guru meminta siswa yang tepat prediksinya untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka prediksi tersebut, sedangkan yang salah mereka akan membuang prediksi mereka dengan mengganti dengan yang baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.
- g. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- h. Terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi Bahasa Inggris kelas VII. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan kemampuan pemahaman bacaan siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya baik sekali, baik, sedang, dan kurang.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan

dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase. Misalnya 80%-100%, 70%-79%, 55%-69%, dan sebagainya.²

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

1) **Data Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui strategi *Directed Thinking Activity* (DRTA) yang diperoleh melalui observasi.

2) **Data Kemampuan Pemahaman bacaan**

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan setelah penerapan strategi *Directed Thinking Activity* (DRTA) yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes pemahaman bacaan dilakukan dengan cara siswa membaca teks cerita anak yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah siswa membaca wacana atau cerita anak tersebut, kemudian mereka di tes secara tertulis dengan mengajukan soal-soal yang berhubungan dengan isi cerita pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

b. Observasi

Data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah aktivitas guru selama pembelajaran melalui strategi *Directed Thinking Activity* (DRTA) diperoleh melalui lembar observasi.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta. 1998), hlm. 245-246

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari *persentasenya*

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

100% = *Bilangan Tetap*

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Belit

MTS Muhammadiyah Tanjung Belit merupakan salah satu sekolah terpaforit yang ada di Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar. Sekolah ini berdiri pada tahun 1661 yang sebagai penyelenggara Madrasah ini adalah pengurus Muhammadiyah Cabang Kampar II dan masyarakat setempat. Pada awal berdirinya, yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ibrahim Latif. Kemudian pada tahun 1985 madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris ini berstatus terdaftar. Tahun 2002 status berubah menjadi di akui. Dari mulai berdirinya sampai sekarang telah terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak 5 kali, yaitu sebagai berikut:

- a. Ibrahim Latif (1961 – 1985)
- b. Drs. Zafriyal Munir (1985 – 1992)
- c. Abdul Gafar A.Ms (1992 – 2004)
- d. Drs. Usman Samin (2004 - 2007)
- e. Drs. Zulfahmi (2007 – sekarang)

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tanjung Belit

Yang menjadi Visi MTs Muhammadiyah Tanjung Belit ini adalah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terbentuknya masyarakat muslim serta melahirkan SDM yang berkualitas serta dapat

mengantarkan anak didik atau siswa/I menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain visi, lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah Tanjung Belit ini juga memiliki misi tersendiri terhadap anak didik mereka, yaitu:

1. Meningkatkan iman dan taqwa bagi seluruh siswa/I, guru dan karyawan
2. Mengupayakan peserta didik, guru dan karyawan yang jujur, berakhlak mulia, serta taat melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengupayakan Madrasah yang disiplin, tertib, bersih dan aman
4. Mengupayakan siswa/I yang mandiri, cerdas dan cakap
5. Terampil dan bertanggung jawab
6. Meningkatkan SDM yang berkualitas dan memiliki kompetensi serta prestasi
7. Mengupayakan siswa/I yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Keadaan guru

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, terdapatnya gedung bangunan adalah sangat penting, dana adalah signifikan, program yang telah direncanakan adalah esensial dan kepemimpinan kepala sekolah adalah mutlak. Tetapi fakta yang paling penting di dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada peserta didik.

Tugas dan peranan guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi, bahkan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Melalui potensi guru sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi.

TABEL IV.1
Majelis Guru MTs Muhammadiyah Tanjung Belit

No	Nama Guru	Ijazah Terakhir	Bidang Studi
1	Drs. H. Zulfahmi	SI IAIN	MTK
2	Mashuri, S.Ag	SI IAIN	B. Indo, PPKN
3	Aziz W, A.Ma	D/2 IAIN	SKI, Aqidah
4	Mawarni, A.Md	D/III IAIN	B. Arab, Q.H.,A.A
5	Susi Pebrianti, S.Ag	SI IAIN	Fiqih, KTK
6	Irfa Irma Yuza, SPI	SI IUNRI	Biologi
7	Yelmita, S.Pd.I	SI UIN	B. Arab, A.A
8	Sri Wardani Parma	SLTA	MTK, TIK, SEJ
9	Maicil Efendra, S.Pd	SI UNRI	B. Indo
10	Erwin, S.Ag	SI IAIN	Tik, Orkes, Q.H,A.A
11	Kasmawati, S.Ag	SI IAIN	SKI, Geografi Sejarah
12	Melsi Azmi, A. Ma	D/2 UIN	PPKN, Geografi
13	Rizka Muhammad, SE	SI UNRI	Ekonomi, KMD, Orkes
14	Musahar	SLTA	Fisika, TIK
15	Azriman	SLTA	KMD, B. Inggris
16	Zamhir	SLTA	MTK, Fisika
17	Melda Ardillah	SLTA	
18	Rika Gustina	SLTA	

Sumber : MTs Muhammadiyah Tanjung Belit

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan anak yang dididik supaya mereka menjadi dewasa yang bertanggung jawab oleh pendidik.

Adapun jumlah MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar berjumlah 250 orang, laki-laki 132 dan perempuan 118 orang.

TABEL IV.2
Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Tanjung Belit

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	20	18	38
2	II	26	27	53
3	III	14	22	36
Jumlah		60	67	127

Sumber : MTs Muhammadiyah Tanjung Belit

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada disekolah MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Kecamatan Kampar sebagai berikut:

TABEL IV.3
Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Kecamatan Kampar

No	JENIS RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Belajar	5
6	Labor	1
7	Ruang WC (guru dan Siswa)	5
8	Lapangan Bola Volly	1
9	Ruang Tamu	1
10	Mushalla	1
11	Tempat Parkir	1

Sumber : MTs Muhammadiyah Tanjung Belit

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Pemahaman bacaan Siswa Pada Sebelum Tindakan

Kemampuan pemahaman bacaan siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris sebelum tindakan tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 57,9% atau berada pada rentang 55-69%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 4.

KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA KELAS VII PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN					SEBELUM TINDAKAN	
		1	2	3	4	5	F	
							YA	TIDAK
1	Students - 001						2	3
2	Students - 002						2	3
3	Students - 003						2	3
4	Students - 004						2	3
5	Students - 005						2	3
6	Students - 006						3	2
7	Students - 007						2	3
8	Students - 008						3	2
9	Students - 009						2	3
10	Students - 010						3	2
11	Students - 011						3	2
12	Students - 012						3	2
13	Students - 013						2	3
14	Students - 014						3	2
15	Students - 015						2	3
16	Students - 016						1	4
17	Students - 017						3	2
18	Students - 018						2	3
19	Students - 019						3	2
20	Students - 020						2	3
21	Students - 021						3	2
22	Students - 022						2	3
23	Students - 023						2	3
24	Students - 024						3	2
25	Students - 025						2	3
26	Students - 026						2	3
27	Students - 027						2	3
28	Students - 028						3	2
29	Students - 029						2	3
30	Students - 030						2	3
31	Students - 031						3	2
32	Students - 032						3	2
33	Students - 033						2	3
34	Students - 034						2	3
35	Students - 035						3	2
36	Students - 036						2	3
37	Students - 037						3	2
38	Students - 038						3	2
	JUMLAH	21	19	18	16	17	91	99
	RATA-RATA	55.3%	50.0%	47.4%	42.1%	44.7%	47.9%	52.1%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita
- 5 Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan pemahaman bacaan siswa adalah 47.9%, dengan ketegori tidak mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 0%-54%. Adapun rincian kemampuan pemahaman bacaan siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh nilai rata-rata 56.3%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh nilai rata-rata 50.0%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh nilai rata-rata 47.4%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh nilai rata-rata 42.1%.
- 5 Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, diperoleh nilai rata-rata 44.7%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa

pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran.
- 2) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan lembar penilaian kemampuan pemahaman bacaan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Kecamatan Kampar dengan penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada siklus I. Siklus I membahas cerita tentang teks deskriptif “My School”. Indikator mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks “My School”, menyebutkan kalimat penjelas, menyimpulkan,

menyebutkan amanat, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam teks deskriptif “My School”.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal 10 menit :

- a) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- b) Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh
- c) Guru memulai proses pembelajaran dengan menerangkan cara pelaksanaan strategi yang diterapkan.

2) Kegiatan inti 60 menit :

- a) Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya.
- b) Guru bertanya kepada siswa tentang judul yang ditulis, dan guru memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan prediksi mereka.
- c) Guru menerima semua prediksi yang dibuat siswa, tanpa memperhatikan apa itu masuk akal atau tidak.
- d) Membaca bahan bacaan. Dalam hal ini guru menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari tersebut.

- e) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Dalam hal ini guru akan menjelaskan apa sebenarnya yang ada dalam cerita tersebut, kemudian mencocokkan dengan prediksi siswa.
- f) Guru meminta siswa yang tepat prediksinya untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka prediksi tersebut, sedangkan yang salah mereka akan membuang prediksi mereka dengan mengganti dengan yang baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.
- g) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- h) Terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3) Kegiatan akhir 10 menit :

- a) Menanyakan kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar
- b) Menyimpulkan materi pelajaran.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

1) Hasil Observasi Aktivitas guru

Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		PENILIAN	
		Ya	Tidak
1	Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya.		
2	Guru bertanya kepada siswa tentang judul yang ditulis, dan guru memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan prediksi mereka.		
3	Guru menerima semua prediksi yang dibuat siswa, tanpa memperhatikan apa itu masuk akal atau tidak.		
4	Membaca bahan bacaan. Dalam hal ini guru menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari tersebut.		
5	Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Dalam hal ini guru akan menjelaskan apa sebenarnya yang ada dalam cerita tersebut, kemudian mencocokkan dengan prediksi siswa.		
6	Guru meminta siswa yang tepat prediksinya untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka prediksi tersebut, sedangkan yang salah mereka akan membuang prediksi mereka dengan mengganti dengan yang baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.		
7	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
8	Terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		
	JUMLAH	5	3
	RATA-RATA	62.5%	37.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan penilaian “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I sebanyak 5 kali dengan rata-rata 62.5%. Sedang penilaian “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 37.5%. Dengan demikian pada siklus I aktivitas guru tergolong cukup, karena 62,5% berada pada interval 56-75%. Walaupun aktivitas guru

sudah tergolong cukup, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada siklus berikutnya, yaitu :

- a) Pada siklus I guru tidak menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari, sehingga masih banyak sebagian siswa tidak mengetahui tentang isi cerita tersebut, siswa hanya dapat memprediksi saja, tetapi isi cerita yang sebenarnya siswa tidak mengetahuinya. Ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang cerita yang dipelajari, dan jika ditanya siswa masih sulitnya untuk menjawabnya.
- b) Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sehingga siswa tambah tidak mengetahui tentang materi atau cerita yang dipelajari. Ini juga menyebabkan siswa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena materi yang dipelajari masih banyak yang tidak dipahami siswa dengan baik.
- c) Guru tidak menyuruh siswa membuat ringkasan cerita dengan versi mereka masing-masing, sehingga mengakibatkan siswa tidak mengetahui inti sari dari materi yang dipelajari.

2) Kemampuan Pemahaman bacaan Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman bacaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 6.

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA KELAS VII
PADA SIKLUS PERTAMA**

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN					SIKLUS I	
							F	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	Students - 001						2	3
2	Students - 002						3	2
3	Students - 003						3	2
4	Students - 004						3	2
5	Students - 005						4	1
6	Students - 006						3	2
7	Students - 007						3	2
8	Students - 008						3	2
9	Students - 009						3	2
10	Students - 010						4	1
11	Students - 011						4	1
12	Students - 012						3	2
13	Students - 013						2	3
14	Students - 014						4	1
15	Students - 015						3	2
16	Students - 016						3	2
17	Students - 017						3	2
18	Students - 018						3	2
19	Students - 019						4	1
20	Students - 020						3	2
21	Students - 021						3	2
22	Students - 022						3	2
23	Students - 023						3	2
24	Students - 024						4	1
25	Students - 025						3	2
26	Students - 026						2	3
27	Students - 027						2	3
28	Students - 028						3	2
29	Students - 029						3	2
30	Students - 030						3	2
31	Students - 031						3	2
32	Students - 032						3	2
33	Students - 033						3	2
34	Students - 034						2	3
35	Students - 035						3	2
36	Students - 036						2	3
37	Students - 037						3	2
38	Students - 038						3	2
	JUMLAH	26	24	23	21	20	114	76
	RATA-RATA	68.4%	63.2%	60.5%	55.3%	52.6%	60.0%	40.0%

Sumber :Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita
- 5 Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Selanjutnya berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan pemahaman bacaan siswa adalah 60,0%, dengan ketegori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan pemahaman bacaan siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh nilai rata-rata 68.4%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh nilai rata-rata 63.2%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh nilai rata-rata 60.5%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh nilai rata-rata 55.3%.
- 5 Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, diperoleh nilai rata-rata 52.6%.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris meningkat dari sebelum tindakan ke siklus

pertama, namun kemampuan pemahaman bacaan siswa belum mencapai 75%.

d. Refleksi Pada Siklus I

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan pemahaman bacaan siswa adalah 60,0%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan pemahaman bacaan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab kemampuan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- 1) Pada siklus I guru tidak menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari, sehingga masih banyak sebagian siswa tidak mengetahui tentang isi cerita tersebut, siswa hanya dapat memprediksi saja, tetapi isi cerita yang sebenarnya siswa tidak mengetahuinya. Ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang cerita yang dipelajari, dan jika ditanya siswa masih sulitnya untuk menjawabnya.
- 2) Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sehingga siswa tambah tidak mengetahui tentang materi atau cerita yang dipelajari. Ini

juga menyebabkan siswa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena materi yang dipelajari masih banyak yang tidak dipahami siswa dengan baik.

- 3) Guru tidak menyuruh siswa membuat ringkasan cerita dengan versi mereka masing-masing, sehingga mengakibatkan siswa tidak mengetahui inti sari dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Pada siklus II guru akan menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari, agar siswa dapat mengetahui tentang isi cerita tersebut, dan jika diajukan pertanyaan siswa dapat menjawabnya dengan baik, serta berani mengajukan pertanyaan.
- 2) Guru akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, agar terciptanya suasana kelas yang aktif, dan siswa dapat mengungkapkan materi yang tidak dipahaminya.
- 3) Guru akan menyuruh siswa membuat ringkasan cerita dengan versi mereka masing-masing, agar memiliki pegangan materi penting yang telah dipelajari, serta siswa dapat mengetahui inti sari dari materi yang dipelajari.

Selainkan tindakan perbaikan di atas, pada siklus selanjutnya peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Selain menerapkan strategi tersebut guru

akan mendekati atau memotivasi siswa yang hanya diam atau pasif, guru memberikan bimbingan kepada anak yang malas belajar, membantu siswa dalam memecahkan masalah, guru juga memberikan penjelasan yang lebih kepada anak yang kurang pintar, memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik. Sehingga aktivitas siswa akan meningkat, dan kemampuan pemahaman bacaan dalam belajar bahasa Inggris siswa pun dapat meningkat.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran, dengan teks deskriptif "NIDJI".
- 2) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Kecamatan Kampar dengan penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada siklus II. Siklus II membahas tentang teks deskriptif “Nidji”. Indikator mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks “Nidji”, menyebutkan kalimat penjelas, menyimpulkan, menyebutkan amanat, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam teks deskriptif “Nidji”.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal 10 menit :

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengkondisikan kelas
- b) Guru menanyakan siswa tentang kegiatan belajar siswa sebelumnya
- c) Guru menyampaikan garis-garis besar pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti 60 menit :

- a) Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya.

- b) Guru bertanya kepada siswa tentang judul yang ditulis, dan guru memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan prediksi mereka.
- c) Guru menerima semua prediksi yang dibuat siswa, tanpa memperhatikan apa itu masuk akal atau tidak.
- d) Membaca bahan bacaan. Dalam hal ini guru menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari tersebut.
- e) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Dalam hal ini guru akan menjelaskan apa sebenarnya yang ada dalam cerita tersebut, kemudian mencocokkan dengan prediksi siswa.
- f) Guru meminta siswa yang tepat prediksinya untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka prediksi tersebut, sedangkan yang salah mereka akan membuang prediksi mereka dengan mengganti dengan yang baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.
- g) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- h) Terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3) Kegiatan akhir 10 menit :

- a) Menjelaskan rencana pertemuan berikutnya
- b) Melakukan refleksi pembelajaran serta membuat rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas guru

Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		PENILIAN	
		Ya	Tidak
1	Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya.		
2	Guru bertanya kepada siswa tentang judul yang ditulis, dan guru memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan prediksi mereka.		
3	Guru menerima semua prediksi yang dibuat siswa, tanpa memperhatikan apa itu masuk akal atau tidak.		
4	Membaca bahan bacaan. Dalam hal ini guru menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari tersebut.		
5	Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Dalam hal ini guru akan menjelaskan apa sebenarnya yang ada dalam cerita tersebut, kemudian mencocokkan dengan prediksi siswa.		
6	Guru meminta siswa yang tepat prediksinya untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka prediksi tersebut, sedangkan yang salah mereka akan membuang prediksi mereka dengan mengganti dengan yang baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.		
7	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
8	Terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		
	JUMLAH	6	2
	RATA-RATA	75.0%	25.0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan penilaian “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus II sebanyak 6 kali dengan rata-rata 75.0%. Sedangkan penilaian “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 25.0%. Dengan demikian pada siklus II aktivitas guru tergolong cukup, karena 75,0% berada pada interval 56-75%. Walaupun aktivitas guru sudah tergolong cukup dan lebih meningkat dari siklus sebelumnya, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada siklus berikutnya yang tidak jauh berbeda dari siklus I, yaitu :

- a) Pada siklus II guru masih tidak menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari, sehingga masih banyak sebagian siswa tidak mengetahui tentang isi cerita tersebut, siswa hanya dapat memprediksi saja, tetapi isi cerita yang sebenarnya siswa tidak mengetahuinya. Ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang cerita yang dipelajari, dan jika ditanya siswa masih sulitnya untuk menjawabnya.
- b) Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sehingga siswa tambah tidak mengetahui tentang materi atau cerita yang dipelajari. Ini juga menyebabkan siswa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena materi yang dipelajari masih banyak yang tidak dipahami siswa dengan baik.

2) Kemampuan Pemahaman bacaan Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman bacaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 8.

KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA KELAS VII PADA SIKLUS KEDUA

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN					SIKLUS II	
							F	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	Students - 001						3	2
2	Students - 002						3	2
3	Students - 003						3	2
4	Students - 004						4	1
5	Students - 005						4	1
6	Students - 006						3	2
7	Students - 007						3	2
8	Students - 008						4	1
9	Students - 009						3	2
10	Students - 010						4	1
11	Students - 011						4	1
12	Students - 012						3	2
13	Students - 013						3	2
14	Students - 014						4	1
15	Students - 015						3	2
16	Students - 016						4	1
17	Students - 017						3	2
18	Students - 018						3	2
19	Students - 019						4	1
20	Students - 020						3	2
21	Students - 021						3	2
22	Students - 022						3	2
23	Students - 023						3	2
24	Students - 024						4	1
25	Students - 025						4	1
26	Students - 026						3	2
27	Students - 027						3	2
28	Students - 028						3	2
29	Students - 029						3	2
30	Students - 030						4	1
31	Students - 031						4	1
32	Students - 032						4	1
33	Students - 033						3	2
34	Students - 034						3	2
35	Students - 035						3	2
36	Students - 036						4	1
37	Students - 037						4	1
38	Students - 038						4	1
JUMLAH		30	28	25	24	23	130	60
RATA-RATA		78.9%	73.7%	65.8%	63.2%	60.5%	68.4%	31.6%

Sumber :Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita
- 5 Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan pemahaman bacaan siswa adalah 68,4%, dengan ketegori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan pemahaman bacaan siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh nilai rata-rata 78.9%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh nilai rata-rata 73.7%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh nilai rata-rata 65.8%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh nilai rata-rata 63.2%.
- 5 Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, diperoleh nilai rata-rata 60.5%.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan kemampuan

pemahaman bacaan siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) akan dilanjutkan pada siklus III, karena kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan belum mencapai indikator keberhasilan.

d. Refleksi Pada Siklus II

Refleksi pada siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Pada siklus II kemampuan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris masih tergolong “Kurang Mampu” dengan rata-rata 68.4%, ini berarti masih jauh dari yang diharapkan karena belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Hasil analisis bersama observer disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada siklus II, yaitu :

Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I guru tidak menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari, sehingga masih banyak sebagian siswa tidak mengetahui tentang isi cerita tersebut, siswa hanya dapat memprediksi saja, tetapi isi cerita yang sebenarnya siswa tidak mengetahuinya. Ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang cerita yang dipelajari, dan jika ditanya siswa masih sulitnya untuk menjawabnya.
- 2) Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sehingga siswa tambah tidak mengetahui tentang materi atau cerita yang dipelajari.

Ini juga menyebabkan siswa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena materi yang dipelajari masih banyak yang tidak dipahami siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Pada siklus III guru akan menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari, agar siswa dapat mengetahui tentang isi cerita tersebut, dan jika diajukan pertanyaan siswa dapat menjawabnya dengan baik, serta berani mengajukan pertanyaan.
- 2) Guru akan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, agar terciptanya suasana kelas yang aktif, dan siswa dapat mengungkapkan materi yang tidak dipahaminya.

Selain tindakan perbaikan di atas, pada siklus selanjutnya peneliti berusaha untuk meningkatkan lagi kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Selain itu memotivasi siswa yang masih diam atau pasif, guru akan memberikan penjelasan yang lebih kepada anak yang kurang pintar, memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik. Sehingga kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa dapat meningkat.

4. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran, dengan teks deskriptif "My Mother".
- 2) Guru menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan penilaian kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Kecamatan Kampar dengan penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum pada siklus III. Siklus III membahas tentang teks deskriptif "My Mother". Indikator mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam teks "My Mother", menyebutkan kalimat penjelas, menyimpulkan,

menyebutkan amanat, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam teks deskriptif “My Mother”.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus III dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal 10 menit :

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengkondisikan kelas
- b) Guru menanyakan siswa tentang kegiatan belajar siswa sebelumnya
- c) Guru menyampaikan garis-garis besar pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti 60 menit :

- a) Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya.
- b) Guru bertanya kepada siswa tentang judul yang ditulis, dan guru memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan prediksi mereka.
- c) Guru menerima semua prediksi yang dibuat siswa, tanpa memperhatikan apa itu masuk akal atau tidak.
- d) Membaca bahan bacaan. Dalam hal ini guru menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari tersebut.

- e) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Dalam hal ini guru akan menjelaskan apa sebenarnya yang ada dalam cerita tersebut, kemudian mencocokkan dengan prediksi siswa.
- f) Guru meminta siswa yang tepat prediksinya untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka prediksi tersebut, sedangkan yang salah mereka akan membuang prediksi mereka dengan mengganti dengan yang baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.
- g) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- h) Terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3) Kegiatan akhir 10 menit :

- a) Menjelaskan rencana pertemuan berikutnya
- b) Melakukan refleksi pembelajaran serta membuat rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

1) Hasil Observasi Aktivitas guru

Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS III	
		PENILIAN	
		Ya	Tidak
1	Guru menuliskan judul cerita yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacakannya.		
2	Guru bertanya kepada siswa tentang judul yang ditulis, dan guru memberikan waktu bagi siswa untuk memikirkan prediksi mereka.		
3	Guru menerima semua prediksi yang dibuat siswa, tanpa memperhatikan apa itu masuk akal atau tidak.		
4	Membaca bahan bacaan. Dalam hal ini guru menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari tersebut.		
5	Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Dalam hal ini guru akan menjelaskan apa sebenarnya yang ada dalam cerita tersebut, kemudian mencocokkan dengan prediksi siswa.		
6	Guru meminta siswa yang tepat prediksinya untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka prediksi tersebut, sedangkan yang salah mereka akan membuang prediksi mereka dengan mengganti dengan yang baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.		
7	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya		
8	Terakhir guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing		
JUMLAH		8	0
RATA-RATA		100.0%	0.0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siklus III memperoleh rata-rata 100%. Dengan demikian pada siklus III aktivitas guru tergolong baik, karena 100,0% berada pada interval 76-100%. Ini berarti pada siklus III aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang diterapkan, sehingga berdampak terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa terhadap proses pembelajaran.

2) Kemampuan Pemahaman bacaan Pada Siklus III

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman bacaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 10.

KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA KELAS VII PADA SIKLUS III

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR KEMAMPUAN					SIKLUS III	
							F	
		1	2	3	4	5	YA	TIDAK
1	Students - 001						5	0
2	Students - 002						4	1
3	Students - 003						4	1
4	Students - 004						5	0
5	Students - 005						4	1
6	Students - 006						3	2
7	Students - 007						4	1
8	Students - 008						4	1
9	Students - 009						3	2
10	Students - 010						5	0
11	Students - 011						5	0
12	Students - 012						3	2
13	Students - 013						3	2
14	Students - 014						4	1
15	Students - 015						4	1
16	Students - 016						4	1
17	Students - 017						4	1
18	Students - 018						4	1
19	Students - 019						4	1
20	Students - 020						4	1
21	Students - 021						5	0
22	Students - 022						3	2
23	Students - 023						4	1
24	Students - 024						5	0
25	Students - 025						5	0
26	Students - 026						3	2
27	Students - 027						4	1
28	Students - 028						4	1
29	Students - 029						4	1
30	Students - 030						4	1
31	Students - 031						4	1
32	Students - 032						5	0
33	Students - 033						4	1
34	Students - 034						4	1
35	Students - 035						3	2
36	Students - 036						4	1
37	Students - 037						4	1
38	Students - 038						4	1
	JUMLAH	35	32	29	27	30	153	37
	RATA-RATA	92.1%	84.2%	76.3%	71.1%	78.9%	80.5%	19.5%

Sumber :Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- a) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- b) Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- c) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- d) Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita
- e) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan pemahaman bacaan siswa adalah 80.5%, dengan ketegori sangat mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Adapun rincian kemampuan pemahaman bacaan siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh nilai rata-rata 78.9%.
- b) Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh nilai rata-rata 73.7%.
- c) Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh nilai rata-rata 65.8%.
- d) Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh nilai rata-rata 63.2%.
- e) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, diperoleh nilai rata-rata 60.5%.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan

siswa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) hanya dilakukan pada siklus III, karena sudah jelas kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan yang diperoleh.

d. Refleksi

Meningkatnya aktivitas guru, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sebagaimana diketahui kemampuan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus II tergolong “Kurang Mampu”, karena 68,4% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan pemahaman bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada Siklus II keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 80,5% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Melihat kemampuan pemahaman bacaan siswa yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Kecamatan Kampar hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tergolong “Cukup”, dengan persentase 62,5% karena berada pada rentang 56%-76%. Pada siklus II aktivitas guru juga tergolong “Cukup”, tetapi dengan persentase 75,0% karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase 100% karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.11
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, Siklus II
dan Siklus III

SIKLUS	PERSENTASE	KATEGORI
I	62.5%	CUKUP
II	75.0%	CUKUP
III	100.0%	BAIK

Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas guru terjadi peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 62,5% dengan kategori cukup. Walaupun aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup, namun berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Pada siklus I guru tidak menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari, sehingga masih banyak sebagian siswa tidak mengetahui tentang isi cerita tersebut, siswa hanya dapat memprediksi saja, tetapi isi cerita yang

sebenarnya siswa tidak mengetahuinya. Ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang cerita yang dipelajari, dan jika ditanya siswa masih sulitnya untuk menjawabnya.

- b. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sehingga siswa tambah tidak mengetahui tentang materi atau cerita yang dipelajari. Ini juga menyebabkan siswa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena materi yang dipelajari masih banyak yang tidak dipahami siswa dengan baik.
- c. Guru tidak menyuruh siswa membuat ringkasan cerita dengan versi mereka masing-masing, sehingga mengakibatkan siswa tidak mengetahui inti sari dari materi yang dipelajari.

Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 75,0% dengan kategori cukup. Walaupun aktivitas guru siklus II meningkat dari siklus I, namun masih terdapat kekurangan yang menyebabkan kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu :

- a. Guru masih tidak menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari, sehingga masih banyak sebagian siswa tidak mengetahui tentang isi cerita tersebut, siswa hanya dapat memprediksi saja, tetapi isi cerita yang sebenarnya siswa tidak mengetahuinya. Ini menyebabkan sulitnya siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang cerita yang dipelajari, dan jika ditanya siswa masih sulitnya untuk menjawabnya.
- b. Guru masih tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sehingga siswa tambah tidak mengetahui tentang materi atau cerita yang dipelajari. Ini

juga menyebabkan siswa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena materi yang dipelajari masih banyak yang tidak dipahami siswa dengan baik.

Pada siklus III aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, guru telah melaksanakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sesuai dengan langkah-langkah-langkah yang diterapkan. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus III adalah 100,0% dengan kategori baik. Hal ini berarti pada siklus III aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I dan II telah dapat diperbaiki pada siklus III. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah :

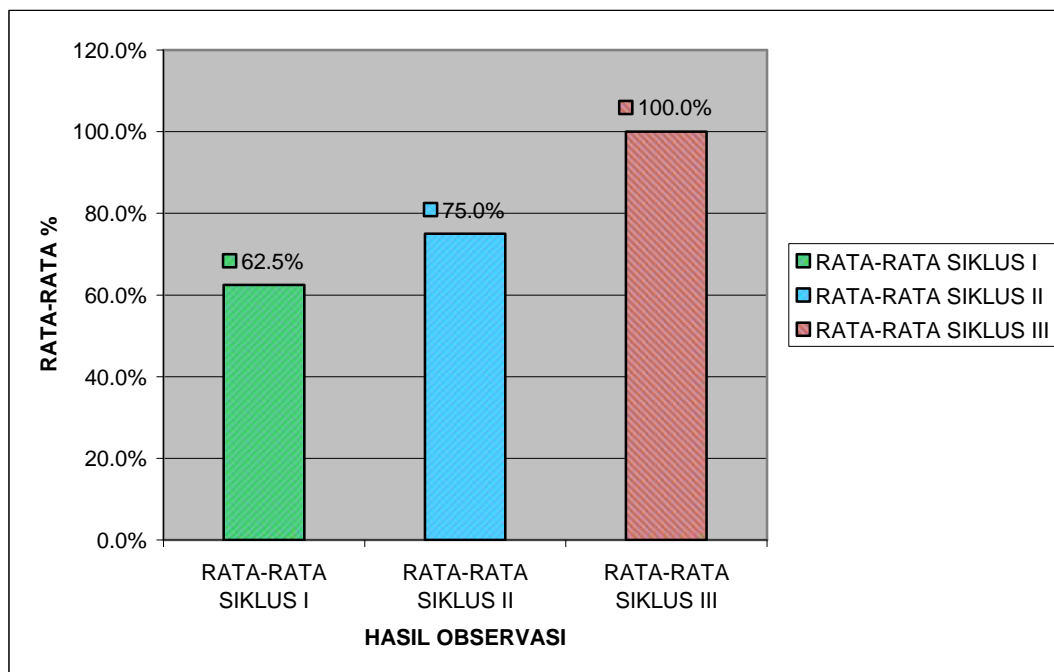
- 1) Guru telah menyuruh siswa membaca cerita yang akan mereka pelajari, agar siswa dapat mengetahui tentang isi cerita tersebut, dan jika diajukan pertanyaan siswa dapat menjawabnya dengan baik, serta berani mengajukan pertanyaan.
- 2) Guru telah memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, agar terciptanya suasana kelas yang aktif, dan siswa dapat mengungkapkan materi yang tidak dipahaminya.
- 3) Guru telah menyuruh siswa membuat ringkasan cerita dengan versi mereka masing-masing, agar memiliki pegangan materi penting yang telah dipelajari, serta siswa dapat mengetahui inti sari dari materi yang dipelajari.
- 4) Selanjutnya guru telah dapat membangkitkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta telah dapat memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan seksama, sehingga materi

pelajaran dapat dikuasai siswa dengan baik, serta kemampuan siswa dalam belajar pun telah menunjukkan peningkatan yang berarti.

Peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Guru Dengan Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Sumber : Hasil Observasi, 2011

2. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus III, mempengaruhi terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa dalam belajar Bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 12

REKAPITULASI PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BACAAN
SISWA KELAS VII PADA SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I
DAN SIKLUS II

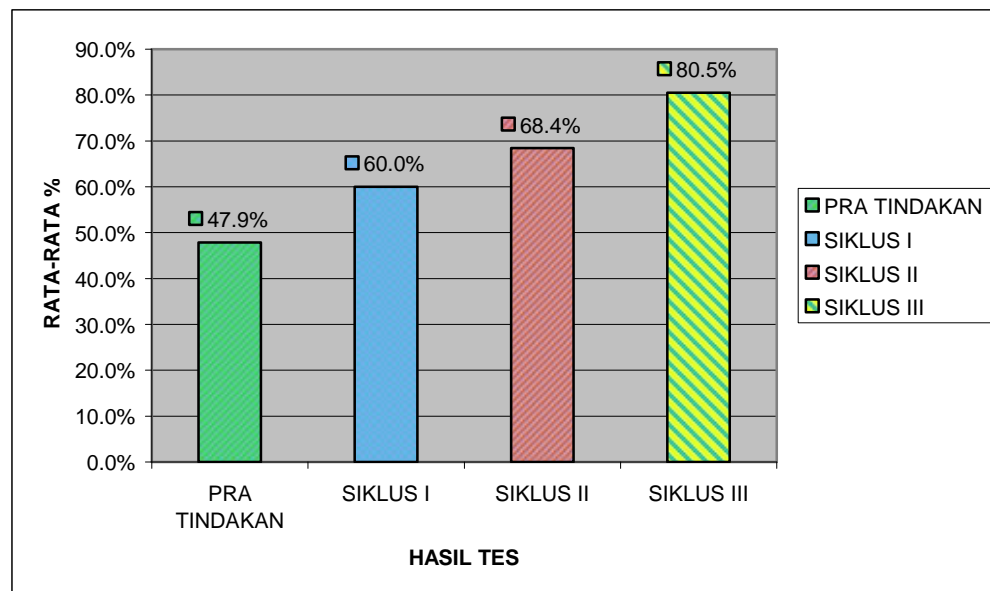
N0	TINDAKAN	RATA-RATA
1	PRA TINDAKAN	47.9%
2	SIKLUS I	60.0%
3	SIKLUS II	68.4%
4	SIKLUS III	80.5%

Sumber: Data Olahan, 2011

Peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa dalam belajar Bahasa Inggris dapat juga dilihat pada grafik berikut:

Grafik.2

Grafik Peningkatan Kemampuan Pemahaman bacaan Siswa Dalam Belajar
Bahasa Inggris Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Sumber : Hasil Tes, 2011

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, **dapat diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa pada pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII MTs Muhammadiyah Tanjung Belit Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini diketahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa dari sebelum tindakan hingga siklus III. Pada siklus III kemampuan pemahaman bacaan siswa telah menunjukkan peningkatan yang berarti, yaitu telah melebihi keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, yaitu dengan rata-rata 80,5%.

Keberhasilan ini disebabkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan, sehingga membuat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan seksama, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa berani mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak paham, dan siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan kemampuan pemahaman bacaan siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang kemampuan pemahaman bacaan siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris demi kesempurnaan penelitian selanjutnya, dan pelajaran lain secara umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, *Bahasa Inggris Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003.
- _____, *Pemahaman bacaan Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autograsi, 2007.
- _____, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, Pekanbaru: PT. Autograsi, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008.
- _____, *Membaca Ekspresif*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Inggris SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007.
- Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta. 1998.

Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008.

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pubib, 1998

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008